

Penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler PMR Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Sosial

¹ Ramadhani Ayundi , ² Budiaman , ³ Martini ,

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur

Korespondensi penulis: rayundi479@gmail.com

Abstract. *This research will discuss the application of the Pancasila student profile character in the Youth Red Cross extracurricular activities at SMP Negeri 1 Klapanunggal. The Pancasila student profile has six dimensions, namely faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creative thinking. The Youth Red Cross is a form of extracurricular activity related to the humanitarian field which in its various activities can create the character of the Pancasila student profile. The method used in this research is descriptive method. The data collection techniques used include interviews, distributing questionnaires, observation, literature study and documentation. The data analysis technique involves describing the results of questionnaires and interviews until they are processed into conclusions. The results of this research show that the six dimensions of the Pancasila student profile can create positive characters for PMR extracurricular members. The most superior dimension in youth Red Cross extracurricular activities is mutual cooperation, where youth Red Cross extracurricular activities really reflect collaboration and social care in the form of programs, such as routine training every Saturday, daily UKS pickets, collaborating with outside parties, and picketing during ceremonies. Even though the mutual cooperation dimension is the most superior, the other dimensions are also closely interrelated to create the character of extracurricular members of the Red Cross in accordance with the Pancasila student profile and the guidelines of the Red Cross, namely the Tri Bakti and the Seven Red Cross principles.*

Keywords: *Character, Pancasila Student Profile, Extracurricular, PMR, Social Concern*

Abstrak. Penelitian ini akan membahas penerapan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Klapanunggal. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berpikir kreatif. PMR merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang kemanusiaan yang mana dalam beragam kegiatannya dapat mewujudkan karakter profil pelajar pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan, seperti wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, studi pustaka, maupun dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan mendeskripsikan hasil kuesioner dan wawancara hingga diolah menjadi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keenam dimensi profil pelajar pancasila dapat mewujudkan karakter yang positif untuk para anggota ekstrakurikuler PMR. Dimensi yang paling unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah gotong royong yang mana kegiatan ekstrakurikuler PMR sangat menggambarkan kolaborasi dan kepedulian sosial dalam bentuk program, seperti latihan rutin setiap Sabtu, piket harian UKS, berkolaborasi dengan pihak luar, serta piket saat upacara. Meskipun dimensi gotong royong paling unggul, dimensi-dimensi lainnya pun saling berkaitan erat untuk mewujudkan karakter anggota ekstrakurikuler PMR sesuai dengan profil pelajar pancasila dan pedoman PMR, yaitu tri bakti dan tujuh prinsip kepalangmerahan.

Kata kunci: Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Ekstrakurikuler, PMR, Kepedulian Sosial

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi fondasi penting bagi mentransformasikan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan menerapkan hal itu bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya dan dapat membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, era globalisasi ini peran pendidikan nilai dan karakter sangat penting dalam pelaksanaannya supaya terwujudnya keseimbangan teknologi dengan sumber daya manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022 dalam Purnawanto, 2022).

Dengan demikian, sekolah merupakan wadah formal bagi menyiapkan kualitas SDM yang berpendidikan, beradab, serta dapat menghadapi tantangan zaman masa kini. Oleh karena itu, pemerintah sangat mendorong beragamnya nilai karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan sekolah. Hal ini sangat berkaitan erat dengan penerapan kurikulum merdeka yang mana berdasarkan pengembangan profil pelajar pancasila. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan peserta didik mempunyai jiwa yang terkandung dalam sila pancasila (Khoirurrijal, 2022 dalam Arpianti., et al., 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 terkait Penetapan Profil Pelajar Pancasila ini telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia. Dengan penetapan profil pelajar pancasila ini merupakan sebuah bentuk pembaruan dari perwujudan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mana hal itu sudah terealisasi saat sistem pendidikan nasional. Selain itu, adanya perwujudan profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam kegiatan sekolah bertujuan untuk memperbaiki karakter-karakter diri peserta didik yang mana masa ini sering terjadi hal-hal yang menyimpang, seperti tawuran, pelecehan, perundungan, dan lain sebagainya.

Adanya penerapan profil pelajar pancasila dapat dicapai dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mana dalam pelaksanaannya dapat menekankan pembentukan karakter peserta didik (Angga., et al., 2023). Dalam profil pelajar pancasila mencakup indikator atau dimensi, seperti (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Bergotong royong (4) Mandiri (5) Bernalar kritis (6) Kreatif. Dimensi tersebut memiliki elemen-elemen yang erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi tersebut perlu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap pelajar Indonesia sebagai profil pelajar Pancasila.

Dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang dapat berasosiasi dalam pembentukan karakter peserta didik di samping pengembangan potensi atau *skill* peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat menjadi aspek pendukung dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila untuk terwujudnya kepribadian yang baik. Hal ini juga diterapkan pada SMPN 1 Klapanunggal, Kabupaten Bogor di samping sudah menggunakan kurikulum merdeka, setiap kegiatan di sekolah ini pun tak luput dari penanaman profil pelajar pancasila. Di samping tercover bakatnya, nilai profil pelajar pancasila dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari beragamnya ekstrakurikuler yang dimiliki, salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan karakter positif, seperti karakter peduli sosial ialah ekstrakurikuler PMR. Penanaman karakter tersebut sangat dikedepankan oleh sekolah melalui pembiasaan setiap minggunya, tetapi hal itu juga harus didorong dengan ekstrakurikuler supaya penerapannya berjalan optimal karena tak jarang masih terdapat beberapa peserta didik yang

kurang dalam menerapkan karakter tersebut. Karakter kepedulian sosial ini merupakan karakter yang wajib ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sosial karena kepedulian ini sifat alamiah manusia yang harus dimiliki karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial. Karakter peduli sosial tersebut sangat berkaitan dengan profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PMR karena dengan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan sikap gotong royong yang mana sangat menekankan kerja sama dan juga kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Adelia., et al., 2022). Urgensi dari penelitian ini dengan ekstrakurikuler PMR diharapkan dapat mewujudkan penguatan pendidikan karakter yang bersifat prososial sehingga kepedulian pun dapat diimplementasikan sesuai profil pelajar pancasila.

Penelitian kegiatan ekstrakurikuler ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Isro'Diyah dan Warsono tahun 2017 dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang berjudul "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang." Hasil penelitiannya menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Selain itu, juga pada penelitian yang diteliti oleh Allesandro Yosafat dan Nani Mediatati tahun 2024 yang berjudul "Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon Jawa Barat Tahun Pelajaran 2023/2024" dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil bahwa kegiatan PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon mampu mengimplementasikan setiap dimensi profil pelajar pancasila serta terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan tersebut.

Kebaruan dalam penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya terletak di metode dan lokasi penelitian, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan data terkait penerapan ekstrakurikuler PMR yang berkait dengan setiap dimensi profil pancasila di SMPN 1 Klapanunggal.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila telah menjadi landasan untuk sekolah dalam mendidik dan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Profil pelajar pancasila merupakan suatu bentuk visi dan misi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tertera dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 Tahun 2020 terkait rencana strategis

kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020 hingga 2024. Profil pelajar pancasila ini merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka yang mana berkaitan erat dengan perwujudan pelajar pancasila. Pelajar pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dengan mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila (Rizkasari, 2023).

Dalam profil pelajar pancasila terdiri dari beberapa kompetensi yang mana dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Dimensi atau indikator ini saling berkaitan satu sama lain dan menguatkan sehingga dapat mendorong terwujudnya profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik. Keenam dimensi ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Satria., et al., 2022).

Berdasarkan pendapat (Rahayuningsih, 2021 dalam Dewi., et al., 2024) menyatakan profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila ini bertujuan untuk mewujudkan karakter yang kuat sehingga dapat terbentuk peserta didik yang memiliki kualitas unggul, produktif, dan berkarakter.

Konsep Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dipilih oleh setiap peserta didik dan dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan umum dari adanya kegiatan ekstrakurikuler diterapkan pada sekolah, yaitu untuk mendorong pencapaian tujuan secara institusional yang mana berkaitan dengan upaya dari pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai pancasila (Suwardi dan Daryanti, 2017 dalam Subarkah., et al., 2023). Hal ini selaras dengan pernyataan dari (Dewi, 2024) bahwa ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah dapat mendukung penguatan profil pelajar pancasila.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk peserta didik agar dapat mengembangkan skill yang mereka miliki. Terdapat tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tertera dalam Permendikbud RI No.81 A Tahun 2013 yang berisi bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, juga terdapat prinsip yang tertera dari peraturan tersebut, yaitu prinsip ekstrakurikuler meliputi bersifat individual, keterlibatan aktif, menyenangkan, dan memiliki kebermanfaatan sosial (Subarkah., et al., 2023).

Konsep Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di setiap sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini setiap anggota diajarkan terkait pertolongan pertama, tandu, pendidikan remaja sebaya yang mana materi ini merupakan fondasi dasar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR. Dalam tingkatan SMP, anggota PMR berperan sebagai *peer educator* atau pendidik sebaya untuk mengatasi masalah kesehatan teman-teman sebaya di sekolah (Suryana., et al., 2024).

Terdapat manfaat PMR, seperti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat meningkatkan karakter peserta didik, seperti menumbuhkan rasa tulus, sikap disiplin, dan keterampilan memahami ilmu terkait alat medis dan pertolongan pertama dalam menolong orang lain (Agustina, 2021).

Setiap kegiatan ekstrakurikuler PMR pasti memiliki pedoman yang bernama tri bakti dan tujuh prinsip dasar palang merah remaja yang mana setiap kegiatannya harus menanamkan nilai-nilai dari pedoman tersebut. Dengan demikian, adanya ekstrakurikuler PMR dapat menjadi wadah para remaja agar menumbuhkan karakter yang berlandaskan tri bakti dan tujuh prinsip kepalangmerahan yang mana salah satu tujuannya mewujudkan sikap sosial, seperti kepedulian sosial terutama dalam lingkungan sekolah.

ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan untuk para anggota remaja yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalangmerahan dalam salah satu wujudnya, yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan (Isro'Diyah & Warsono, 2017).

Dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler PMR berdasarkan tri bakti dan prinsip kepalangmerahan ini dapat menjadi wujud pengembangan pendidikan karakter pada setiap diri peserta didik. Salah satu kegiatannya, seperti melakukan pertolongan pertama pada orang sakit dan cegera sehingga

PMR secara umum untuk membangun dan mengembangkan karakter yang berpedoman pada Tri Bakti PMR dan Prinsip Kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler PMR merupakan salah satu upaya pengembangan pendidikan karakter pada diri siswa, salah satu kegiatannya para anggota PMR dibekali ilmu pertolongan pertama pada orang sakit atau cedera, agar anggota PMR dapat menolong orang yang membutuhkan pertolongan dapat dibantu sehingga karakter prososial seperti kepedulian sosial dapat terbentuk. (Amalia., et al., 2022).

Konsep Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan manusia pada umumnya. Dengan demikian, sikap ini sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain (Pahlwati, 2019). Kepedulian sosial ini sangat erat kaitannya dengan sikap dan tindakan yang berjiwa sosial, yaitu dengan saling membantu di lingkungan sosial.

Menurut pendapat (Kurniawan, 2013 dalam Apriyani, 2021), kepedulian sosial ini merupakan tindakan dan tidak sebatas pemikiran maupun perasaan. Kepedulian ini perlu ditanamkan oleh setiap peserta didik karena karakter ini sangat penting dalam bersosialisasi dengan masyarakat lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menginterpretasi terkait objek secara faktual. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dokumentasi, serta studi pustaka. Subjek penelitian ini terdiri dari anggota ekstrakurikuler PMR yang diteliti dengan penyebaran angket, serta wawancara dengan waka kesiswaan, pelatih, dan pembina ekstrakurikuler PMR untuk mendapatkan data yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan aktivitas maupun sikap terkait implementasi profil pelajar pancasila dari anggota ekstrakurikuler PMR dalam upaya mewujudkan karakter berdasarkan pancasila. Data yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif kata-kata yang mana dari data tersebut dianalisis, dideskripsikan, serta dibuat kesimpulan (Sudaryono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penerapan profil pelajar pancasila dalam ekstrakurikuler PMR sebagai upaya mewujudkan karakter peduli sosial dilakukan mulai bulan Maret hingga April 2024 di SMP Negeri 1 Klapanunggal yang mana sekolah tersebut menerapkan profil pelajar pancasila dalam setiap kegiatan sekolah, salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR agar peserta didiknya memiliki karakter kepedulian yang baik. Penelitian berlangsung dengan melakukan persebaran angket serta wawancara dengan subjek penelitian, seperti waka kesiswaan, pembina, pelatih, serta beberapa anggota PMR.

Penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler PMR Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Sosial

Profil pelajar pancasila merupakan program dalam kurikulum merdeka yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan perilaku peserta didik sesuai karakter pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila ini dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal ini menanamkan karakter pancasila sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini telah berfokus dalam bidang kemanusiaan sehingga hal ini erat kaitannya untuk mewujudkan karakter kepedulian sosial. Ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal ini mampu menerapkan dan mewujudkan dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini dielaborasi dengan landasan PMR, yaitu tri bakti dan juga 7 prinsip kepalangmerahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta angket yang telah dikumpulkan untuk mengetahui penerapan profil pelajar pancasila yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, berikut deskripsi yang akan peneliti lampirkan:

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi ini merupakan dimensi pondasi dalam profil pelajar pancasila. Dimensi ini dapat dibuktikan dari sikap maupun perilaku anggota PMR dalam melakukan kebaikan dengan orang lain, seperti saling membantu dan menolong tanpa melihat latar belakang yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal ini direalisasikan oleh anggota PMR SMPN 1 Klapanunggal dengan tindakan membantu teman yang pingsan maupun sakit saat kegiatan upacara hari Senin. Setiap anggota PMR yang jaga harus dengan sigap membantu. Pernyataan tersebut juga didukung oleh data hasil kuesioner dengan kategori sangat tinggi.

b. Berkebinekaan Global

Penerapan ekstrakurikuler PMR yang berkaitan dengan dimensi berkebinekaan global, yaitu dalam latihan rutin PMR yang diadakan hari Sabtu dan melibatkan beragam kelas dan latar belakang peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan berdiskusi, bertukar pikiran, dan belajar bersama terkait kepalangmerahan sehingga terdapat interaksi antar anggota PMR. Adanya interaksi ini mengajarkan bahwa meskipun berbeda suku, ras, maupun agama tidak boleh saling membeda-bedakan. Hal ini juga berkaitan dengan 7 prinsip kepalangmerahan, di antaranya kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan.

c. Gotong Royong

Dimensi gotong royong merupakan dimensi yang paling unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Dimensi ini sangat berkaitan erat dengan karakter kepedulian sosial, yaitu dimensi gotong royong. Hal ini didukung dari hasil olah data angket yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil angket menyatakan bahwa mayoritas responden tergolong kategori sangat tinggi dengan

persentase sebesar 98%. Dari hasil data tersebut dapat menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengimplementasikan indikator gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Selain itu, hasil olah data tersebut didukung oleh hasil wawancara pelatih yang mengatakan bahwa segala kegiatan ekstrakurikuler PMR bersifat kelompok atau tim sehingga dapat mendorong anggota PMR untuk saling bekerja sama. Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang mendorong karakter gotong royong, meliputi latihan rutin setiap Sabtu, penugasan piket harian saat upacara, penugasan jaga UKS harian, serta kegiatan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain. Dari dimensi gotong royong ini dapat bermanfaat untuk mewujudkan rasa kepedulian karena dalam dimensi ini mencerminkan aspek kolaborasi maupun kepedulian yang mana aspek tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Aspek kolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR dideskripsikan dengan pelaksanaan kegiatan dalam setiap latihan rutin hari sabtu, seperti mempersiapkan perlengkapan medis hingga mengembalikan perlengkapan medis untuk keperluan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara kelompok. Selain itu, dalam program piket harian UKS dan piket harian saat upacara yang mana setiap anggota PMR dari jenjang kelas 7 hingga 9 memiliki jobdesk tersendiri sehingga membutuhkan kerja sama atau kolaborasi dalam menyelesaikan tugas, seperti menangani peserta didik lain yang sakit. Selain aspek kolaborasi, kepedulian merupakan salah satu aspek dari dimensi gotong royong. Aspek tersebut digambarkan dengan penerapan pada ekstrakurikuler PMR SMPN 1 Klapanunggal yang mana setiap kegiatannya itu berkaitan dengan bidang kemanusiaan, seperti dalam melakukan pertolongan pertama pada temannya yang sakit karena mereka dalam melakukan penanganan harus paham dengan kondisi dan tindakan apa yang harus dilakukan. Hal itu dapat mewujudkan karakter simpati dan empati pada anggota PMR sehingga timbul rasa kepedulian sosial yang dimiliki.

d. Mandiri

Dalam kategori ini, anggota ekstrakurikuler PMR harus mandiri dan paham terhadap situasi yang dihadapinya. Dalam proses perwujudan karakter mandiri ini, anggota PMR harus tahu seberapa pahamnya dengan materi maupun kegiatan praktik kepalangmerahan karena dalam menangani orang yang membutuhkan pertolongan pertama sangat dibutuhkan ilmu tersebut. Jika ada materi dan praktik yang anggota PMR tidak mengerti maka harus secara mandiri bertanya kepada pelatih maupun teman yang sudah paham sehingga dalam melakukan penanganan terhadap teman yang sakit dapat berjalan sesuai dengan prosedur. Dengan demikian, anggota PMR yang percaya diri akan kompetensi yang dimilikinya akan memunculkan sikap profesional dalam melakukan penanganan (Massie Yosafat & Mediatati, 2024).

e. Bernalar Kritis

Dalam ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal mampu mewujudkan karakter berpikir kritisnya yang didorong dari kegiatan ekstrakurikuler, seperti latihan rutin yang diikuti oleh

anggota PMR terkait penguasaan materi maupun praktiknya. Dengan memiliki penalaran yang baik dan kritis maka anggota PMR dapat secara kritis menganalisis kondisi dan situasi darurat di lapangan yang sedang dihadapinya untuk memberikan penanganan terhadap orang yang membutuhkan pertolongan pertama.

f. Kreatif

Dalam mewujudkan karakter kreatif ini, ekstrakurikuler PMR mengasahnya dengan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan kepalang merahan. Selain itu, pembuatan konten-konten edukasi terkait kepalangmerahan maupun pendidikan remaja sebaya di instagram yang dikemas dengan informasi-informasi yang menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik yang lain dapat tertarik dengan informasi yang disajikan. Hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas anggota PMR dalam membuat karya, seperti poster digital yang diupload melalui media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap dimensi profil pelajar pancasila mampu diterapkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler PMR SMPN 1 Klapanunggal yang mana dasarnya berkaitan erat dengan bidang kemanusiaan. Kegiatan atau program yang terdapat dalam PMR di SMPN 1 Klapanunggal dapat mewujudkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Dari enam dimensi profil pelajar pancasila terdapat satu dimensi yang unggul, yaitu gotong royong karena hal ini sangat erat kaitannya program pelajar pancasila yang sangat mengedepankan kepedulian sosial. Penerapan profil pelajar pancasila didukung segala kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota PMR, seperti program latihan rutin, piket UKS setiap hari, piket jaga saat upacara, berkolaborasi dengan PMI pusat dan sekolah luar, serta kegiatan-kegiatan perlombaan terkait kepalangmerahan yang mereka ikuti. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya dan dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan hal yang diperlukan ekstrakurikuler PMR.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, N., et al. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kebon Jeruk, Jakarta Barat. *Jurnal Program Studi PGSD, Universitas Esa Unggul*.
- Agustina, R. (2021). Pengaruh keaktifan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6475/>
- Amalia, D. A., Yenni, Y., & Fathurrohman, Y. (2022). Analisis implementasi kegiatan PMR terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa di SDIT Tiara Aksara Kota

- Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3006–3010. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7063>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil pelajar Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566–2572.
- Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.1.2>
- Isro'Diyah, & Warsono. (2017). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2), 288-302.
- Massie, A. Y., & Mediatati, N. (2024). Implementasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon Jawa Barat tahun pelajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 357-371.
- Pahlawati, E. F. (2019). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, dan Budaya*, 4(2), 288-307.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76-87.
- Rachmat Subarkah, B. R., Siswa, S. R., & Yulia, I. A. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50-60.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek penguatan. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Depok: Rajawali Pers.
- Suryana, Wingkolatin, & Majid, N. (2024). Peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik di SMP Negeri 6 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 285-292.